



PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PSD 217)

MODUL 2

MANUSIA & LINGKUNGAN

DISUSUN OLEH

HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2018

MANUSIA & LINGKUNGAN

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi.

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar yang mendukung hidup manusia, baik berupa benda-benda hidup maupun tak hidup, termasuk manusia dengan segala perilakunya. Dengan demikian, lingkungan hidup bukanlah milik satu orang saja, melainkan milik semua orang. Karenanya tidak mungkin keutuhan lingkungan hidup hanya dijaga dan dipelihara oleh satu orang saja. Lingkungan hidup adalah milik kita semua dan kita semua wajib menjaga kualitasnya. Lalu apa yang dimaksud dengan kualitas lingkungan hidup itu?

Berdasarkan suatu konsep, *kualitas lingkungan hidup* adalah keadaan lingkungan hidup yang erat kaitannya dengan mutu lingkungan itu sendiri. Semakin tinggi kualitas hidup manusia dalam suatu lingkungan, semakin tinggi pula mutu lingkungan tersebut. Mutu hidup itu berkaitan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam suatu lingkungan. Jadi, lingkungan hidup dipandang sebagai sumber daya alam yang bersifat penting bagi kepentingan umum, seperti air, udara, sinar matahari, laut, dan sebagainya. Namun ada juga sumber daya alam yang dimiliki oleh manusia secara perorangan, seperti lahan pertanian, perkebunan, persawahan, atau pertambangan. Dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang berkaitan dengan lingkungan, manusia dituntut untuk bersikap lebih ramah terhadap lingkungan di mana ia tinggal. Secara umum, lingkungan itu terdiri atas tiga unsur yaitu lingkungan biofisik, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan kualitas ekonomi penduduk.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menjelaskan Hakikat Manusia, Peranan Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial, Pengertian Lingkungan Alam, Buatan & Sosial, Peranan Manusia dalam Perubahan Lingkungan Sosial, Peranan Manusia dalam Permasalahan Lingkungan Sosial.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Memahami Hakikat Manusia
2. Memahami Peranan Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial
3. Memahami Pengertian Lingkungan Alam, Buatan & Sosial
4. Memahami Peranan Manusia dalam Perubahan Lingkungan Sosial

5. Memahami Peranan Manusia dalam Permasalahan Lingkungan Sosial

D. Kegiatan Belajar 1

MANUSIA DAN LINGKUNGAN

I. URAIAN DAN CONTOH

A. Hakikat Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara yang lainnya karena kita dikaruniai akal, pikiran dan perasaan oleh Tuhan. Maka akan selalu memilih yang terbaik diantara yang dapat diambil.

Hakikat manusia juga memiliki banyak arti, yaitu

- 1) Makhluk yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 2) Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial.
- 3) Mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya.
- 4) Makhluk yang dalam proses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai (tuntas) selama hidupnya.
- 5) Individu yang dalam hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati.
- 6) Suatu keberadaan yang berpotensi yang perwujudannya merupakan ketakterdugaan dengan potensi yang tak terbatas.
- 7) Makhluk Tuhan yang berarti ia adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat.
- 8) Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sosial, bahkan ia tidak bisa berkembang sesuai dengan martabat kemanusaannya tanpa hidup di dalam lingkungan social.

Hakikat manusia terdiri atas aspek – aspek, sebagai berikut:

a. Manusia Sebagai makhluk Tuhan

Manusia adalah subjek yang memiliki kesadaran (*consciousness*) dan penyadaran diri (*self – awarness*). Karena itu, manusia adalah subjek yang menyadari keberadaannya, ia mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya (objek) selain itu, manusia bukan saja mampu berpikir tentang diri dan alam sekitarnya, tetapi sekaligus sadar tentang pemikirannya. Namun, sekalipun manusia menyadari perbedaannya dengan alam bahwa dalam konteks keseluruhan alam semesta manusia merupakan bagian daripadanya.

b. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Kesadaran manusia akan dirinya sendiri merupakan perwujudan individualitas manusia. Manusia sebagai individu atau pribadi merupakan kenyataan yang paling riil dalam kesadaran manusia. Sebagai individu,

manusia adalah satu kesatuan yang tak dapat dibagi, memiliki perbedaan dengan manusia lainnya sehingga bersifat unik, dan merupakan subjek yang otonom. Setiap manusia mempunyai dunianya sendiri, tujuan hidupnya sendiri. Masing-masing secara sadar berupaya menunjukkan eksistensinya, ingin menjadi dirinya sendiri atau bebas bercita – cita untuk menjadi seseorang tertentu dan masing – masing mampu menyatakan “inilah aku” ditengah segala yang ada. Setiap manusia mampu mengambil distansi, menempati posisi, berhadapan, menghadapi, memasuki, memikirkan, bebas mengambil sikap, dan bebas mengambil tindakan atas tanggung jawabnya sendiri atau otonom. Karena itu, manusia adalah subjek dan tidak sebagai objek.

c. Manusia Sebagai makhluk Sosial

Manusia adalah makhluk individual, namun demikian ia tidak hidup sendirian, tak mungkin hidup sendirian, dan tidak pula hidup untuk dirinya sendiri. Manusia hidup dalam keterpautan dengan sesamanya. Dalam hidup bersama dalam sesamanya (bernasyarakat) setiap individu menempati kedudukan (status) tertentu. Disamping itu, setiap individu mempunyai dunia dan tujuan hidupnya masing-masing, mereka juga mempunyai dunia bersama dan tujuan hidup bersama dengan sesamanya. Selain dengan adanya kesadaran diri, terdapat pula kesadaran sosial pada manusia. Melalui hidup dengan sesamanya manusia akan dapat mengukuhkan eksistensinya.

Setiap manusia adalah pribadi (individu) dan adanya hubungan pengaruh timbal balik antara individu dengan sesamanya maka idealnya situasi hubungan antara individu dengan sesamanya itu tidak merupakan hubungan anatara subjek dengan objek, melainkan subjek dengan subjek.

d. Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya

Manusia memiliki inisiatif dan kreatif dalam menciptakan kebudayaan, hidup berbudaya, dan membudaya. Kebudayaan bukan sesuatu yang ada diluar manusia, bahkan hakikatnya meliputi perbuatan manusia itu sendiri. Manusia tidak terlepas dari kebudayaan, bahkan manusia itu baru menjadi manusia karena dan bersama kebudayaannya. Kebudayaan tidak bersifat statis, melainkan dinamis. Kodrat dinamika pada diri manusia mengimplikasi adanya perubahan dan pembaharuan kebudayaan. Hal ini tentu saja didukung pula oleh pengaruh kebudayaan masyarakat atau bangsa lain terhadap kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, mengingat adanya dampak positif dan negative dari kebudayaan terhadap manusia, masyarakat kadang-kadang terombang ambing diantara 2 relasi kecenderungan. Disatu pihak ada yang mau melestarikan bentuk lama (tradisi), sedang yang lain terdorong untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi).

e. Manusia Sebagai Makhluk Susila

Manusia sadar akan diri dan lingkungannya, mempunyai potensi dan kemampuan untuk berpikir, berkehendak bebas, bertanggung jawab, serta punya potensi untuk berbuat baik. Karna itulah, eksistensi manusia memiliki aspek kesusilaan. Sebagai makhluk yan otonom atau memiliki kebebasan, manusia selalu dihadapkan pada suatu alternatif tindakan yang harus

dipilihnya. Adapun kebebasan berbuat ini juga selalu berhubungan dengan norma-norma moral dan nilai-nilai moral yang juga harus dipilihnya. Karena manusia mempunyai kebebasan memilih dan menentukan perbuatannya secara otonom maka selalu ada penilaian moral atau tuntunan pertanggung jawaban atas perbuatannya.

f. Manusia Sebagai Makhluk Beragama

Aspek keberagaman merupakan salah satu karakteristik esensial eksistensi manusia yang terungkap dalam bentuk pengakuan atau keyakinan akan kebenaran suatu agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Hal ini terdapat pada manusia manapun, baik dalam rentan waktu (dulu-sekarang-akan datang) maupun dalam rintang geografis dimana manusia berada. Keberagaman menyiratkan adanya pengakuan dan pelaksanaan yang sungguh atas suatu agama.

Dilain pihak, Tuhanpun telah menurunkan wahyu melalui utusan-utusanNya, dan telah menggelar tanda-tanda di alam semesta untuk dipikirkan manusia agar manusia beriman dan bertaqwa kepadaNya. Manusia hidup beragama karena agama menyangkut masalah-masalah yang bersifat mutlak maka pelaksanaan keberagaman akan tampak dalam kehidupan sesuai agama yang dianut masing-masing individu. Hal ini baik berkenaan dengan sistem keyakinannya, sistem peribadatan maupun berkenaan dengan pelaksanaan tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam.

B. Peranan Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial

Manusia dianugrahi hidup bukan hanya sekedar untuk hidup, Ia memiliki visi dan misi yang sebenarnya harus dikerjakan baik dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, berbangsa, maupun negara. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memiliki peranan yang penting, diantaranya menjaga kelestarian alam, menjaga hubungan antar sesama manusia, serta menjaga hubungan dengan sang pencipta.

Sebagai makhluk hidup yang berada di muka bumi ini keberadaan manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam arti manusia senantiasa tergantung dan atau berinteraksi dengan sesamanya. Individu manusia tidak akan bisa eksis apabila ia hidup sendirian tanpa berinteraksi dengan individu manusia lainnya. Dengan demikian, maka dalam kehidupan lingkungan sosial manusia senantiasa akan terkait dengan interaksi antara individu manusia, interaksi antar kelompok, kehidupan sosial manusia dengan lingkungan hidup dan alam sekitarnya, berbagai proses sosial dan interaksi sosial, keberadaan institusi social atau lembaga kemasyarakatan, dan berbagai hal yang timbul akibat berbagai aktivitas manusia seperti perubahan sosial.

Dalam lingkungan sosial suatu masyarakat akan selalu terjadi interaksi sosial. Dalam kegiatan interaksi sosial senantiasa berkaitan dengan berbagai aktivitas, pengembangan yang dilakukan oleh umat manusia, serta berbagai akibat yang ditimbulkan. Selain itu, juga terkait pula dengan keberadaan kebudayaan, ekonomi, dan kehidupan kemasyarakatan lainnya. Dalam ilmu sosial senantiasa mencoba mencari tahu tentang hakikat dan berbagai sebab pola pikir serta tindakan manusia yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Hal

semacam itu senantiasa akan berhubungan dengan keberadaan stratifikasi social (Sanderson, 1995:157). Secara sosial sebenarnya manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang mempunyai kesempatan sama dalam berbagai hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Artinya, bahwa setiap manusia itu mempunyai hak, kewajiban, dan berkesempatan yang sama dalam menguasai sesuatu, seperti: melakukan pekerjaan, memperoleh pendidikan atau mencari ilmu pengetahuan, berperan dalam kehidupan masyarakat, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta berbagai aktivitas ekonomi, politik, dan bahkan beragama.

Pada kenyataannya setiap individu dan atau sekelompok individu tidak dapat menguasai atau mempunyai kesempatan yang sama. Akibatnya masing-masing individu mempunyai peran dan kedudukan yang tidak sama atau berbeda. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang melingkupinya. Faktor tersebut seperti kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan bahkan individu atau sekelompok manusia itu sendiri. Dengan demikian, akan dapat dijumpai individu atau sekelompok individu yang mempunyai fungsi, peran, dan tanggung jawab yang berbeda. Pada kondisi demikian itu, mulai tampak adanya beberapa kelompok atau golongan tertentu dalam kehidupan masyarakat tersebut. Pada saat itulah muncul adanya kelas/golongan masyarakat tertentu. Dengan kata lain, stratifikasi sosial mulai tampak dalam kehidupan masyarakat tersebut.

1. Peranan Manusia Sebagai Makhluk Individu

Sebagai makhluk individu manusia berperan untuk mewujudkan hal-hal berikut:

- a. Mewujudkan harkat dan martabat yang mulia. Manusia diciptakan oleh tuhan dengan memiliki harkat dan martabat yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Harkat dan martabat yang mulia itu harus diakui dan dihargai oleh satu manusia kepada manusia lainnya.
- b. Mengupayakan terpenuhinya hak-hak dasarnya sebagai manusia. Sebagai individu yang memiliki harkat dan martabat mulia, manusia menuntut pengakuan akan adanya hak asasi dalam dirinya. seperti hak untuk hidup, hak untuk berkarya, hak untuk mengembangkan diri, dan hak asasi lainnya. Manusia tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang yang bertujuan untuk menindas haknya sebagai manusia.
- c. Merealisasikan segenap potensi dirinya untuk kesejahteraan hidup. Manusia diciptakan tuhan dengan dibekali bakat atau potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Potensi ini harus digali, diasah, dikembangkan dan diaplikasikan.
- d. Menuntut ilmu pengetahuan, merekayasa teknologi serta memanfaatkannya untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Kesadaran tersebut mendorongnya untuk tetap belajar.

Dengan melakukan peranan diatas, maka kehidupan manusia sebagai makhluk individu akan terjamin. Manusia akan memperoleh penghormatan akan harkat dan martabatnya. Disisi lain, dalam melakukan peranannya tersebut, kadang kala manusia mampu bertindak negatif, antara lain: untuk memenuhi kebutuhan pribadi, individu cenderung memiliki sifat individualisme dan egois, sehingga memunculkan konsep *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi manusia lainnya), dimana manusia akan menghalalkan berbagai macam cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

2. Peranan Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Sebagai makhluk sosial manusia berperaan untuk mewujudkan hal berikut:

- a. Melakukan interaksi dan menciptakan kehidupan berkelompok. Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari manusia lain. Dengan demikian, untuk memenuhikebutuhan hidupnya manusia akan berinteraksi dengan sesama manusia.
- b. Menciptakan norma yang mengatur kehidupan sosial. Dalam kehidupan berkelompok, jika manusia tidak mampu berbuat adil dan menjaga harkat serta martabat manusia lainnya, akan tercipta ketidak aturan. Oleh karena itu, dalam kehidupan berkelompok dan bermasyarakat, manusia membutuhkan norma-norma sosial sebagai patokan dalam bertingkah laku. Norma yang dibutuhkan yaitu: Norma agama, Norma kesusilaan atau moral, Norma kesopanan atau adat, dan Norma hukum.
- c. Mengupayakan terlaksananya kewajiban. Kewajiban manusia sebagai dasar untuk menghargai hak orang lain serta mentaati norma yang berlaku dalam masyarakat. Manusia tidak bisa menuntut hak tanpa melaksanakan kewajiban. sebaliknya manusia juga tidak melulu memikirkan dan melakukan kewajiban serta mengabaikan haknya. Artinya, antara hak dan kewajiban manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial harus seimbang.

3. Peranan Manusia dalam Perubahan Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial (*social stratification*), sering juga disebut sebagai kelas-kelas sosial, merupakan bagian kajian yang sangat penting dalam ilmu Sosial khususnya Sosiologi. Hal itu karena, dalam kenyataan kehidupan sehari-hari pada suatu masyarakat bagaimanapun bentuknya, dari kehidupan masyarakat sederhana (yang masih tradisional) sampai dengan masyarakat yang kompleks (yang modern), akan dijumpai stratifikasi sosial. Selanjutnya, ilmu sosial, lebih khususnya sosiologi, merupakan ilmu yang mengkaji secara ilmiah tentang kehidupan sosial manusia dan berbagai interaksi yang dilakukan oleh manusia. Berbagai fakta empirik menunjukkan bahwa dalam suatu kelompok kehidupan masyarakat (secara ekstrim) pasti ada yang menjadi pemimpin (baik sebagai pemimpin formal maupun informal) dan ada yang dipimpin.

Ada orang yang kaya dan orang yang miskin. Ada yang menjadi tokoh ada yang menjadi orang biasa. Ada yang ber-pendidikan tinggi dan ada yang berpendidikan rendah, dan begitu seterusnya. Hal itu merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Kenyataan keadaan masyarakat yang berjenjang dan berkelas-kelas secara sosial itu sering dinamai stratifikasisosial.

C. Memahami Pengertian Lingkungan Alam, Buatan & Sosial

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup mendorong manusia beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai cara sesuai kemampuan, bahkan dorongan ini tidak terbatas pada adaptasi, melainkan memotivasi memberdayakannya melalui penyeimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mempelajari lingkungan dalam kehidupan lebih banyak dipakai istilah lingkungan hidup. **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997** pasal 1 ayat 1 mengartikan **Lingkungan Hidup** sebagai berikut:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan ke semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang

mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang meliputi *lingkungan hayati, lingkungan non hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial*. Sumber daya alam adalah unsur lingkungan alam, baik hayati maupun non hayati, yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Faktor penentu sumber daya alam adalah kebutuhan manusia yang dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Karena luasnya cakupan sumber daya alam, maka disusun klasifikasi sumber daya alam, yang antara lain meliputi sumber daya alam terbaru dan tak terbaru. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan.

Ketampakan lingkungan alam di muka bumi berbeda-beda. Contoh lingkungan alam yang ada di muka bumi, antara lain sungai, danau, laut, lembah, dan gunung. Selain itu, ketampakan alam ada juga yang berupa dataran rendah, pantai, laut, pegunungan, dan dataran tinggi. Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia meliputi, desa, kota besar dan kecil, pabrik, kantor, rumah, dan sebagainya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Contoh lingkungan buatan adalah waduk, lahan pertanian, tambak, perkebunan, dan permukiman penduduk. Beberapa kasus, masalah lingkungan buatan lebih sulit ditangani daripada lingkungan alami.

Dalam pembangunan permukiman diperlukan keseimbangan dengan ekosistem, sehingga tidak melebihi *daya dukung lingkungan*. Untuk itu diperlukan strategi berdasarkan keberlanjutan. Dengan pendekatan ekologi dapat diharapkan dapat:

- a) memperbaiki dan menjamin penyediaan air bersih
- b) meminimumkan masalah pembuangan limbah
- c) mengurangi pengubahan lahan subur untuk pertanian menjadi lahan permukiman dan membantu mempertahankan produktivitas lahan
- d) mengembangkan pola konservasi energi untuk keperluan hidup dan produksi barang
- e) memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia
- f) memadukan pemeliharaan dan pelayanan permukiman dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pembangunan masyarakat, dan pendidikan.

Untuk itu digunakan definisi kerja lingkungan sosial budaya, yaitu lingkungan antara manusia yang meliputi pola-pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang); yang ruang lingkungannya ditentukan oleh keberlakuan pola-pola hubungan social tersebut (termasuk perilaku manusia di dalamnya); dan oleh tingkat rasa integrasi mereka yang berada di dalamnya.

Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Unsur Hayati (Biotik)

Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Jika kalian berada di kebun sekolah, maka lingkungan hayatinya didominasi oleh tumbuhan.

Tetapi jika berada di dalam kelas, maka lingkungan hayati yang dominan adalah teman-teman atau sesama manusia.

2. Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Kehidupan masyarakat dapat mencapai keteraturan berkat adanya sistem nilai dan norma yang diakui dan ditaati oleh segenap anggota masyarakat.

3. Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain. Keberadaan lingkungan fisik sangat besar peranannya bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi. Bayangkan, apa yang terjadi jika air tak ada lagi di muka bumi atau udara yang dipenuhi asap? Tentu saja kehidupan di muka bumi tidak akan berlangsung secara wajar. Akan terjadi bencana kekeringan, banyak hewan dan tumbuhan mati, perubahan musim yang tidak teratur, munculnya berbagai penyakit, dan lain-lain.

D. Peranan Manusia dalam Perubahan Lingkungan Sosial

Akibat kemajuan teknologi yang bersumber dari barat, maka umat manusia tidak lagi dihadapkan kepada permasalahan kulturalnya sendiri secara terpisah dan berkembang secara otonomi dari yang lain, tetapi terdorong menuju masyarakat jagat (global) terdiri dari berbagai bangsa yang erat berhubungan satu sama lain. Penggunaan sepenuhnya teknologi di suatu bagian dunia (Barat) tidak lagi dapat dibatasi pengaruhnya hanya kepada tempat itu sendiri saja, tetapi merambah ke seluruh muka bumi, meliputi seluruh budaya manusia tanpa dapat dihindari sama sekali (Majid, 2000:453).

Kemajuan teknologi barat yang pesat merupakan faktor kunci penyebab tak dapat dihindarinya bagi mengglobalnya kehidupan manusia. Karena kemajuan teknologi terkait langsung dengan pola kehidupan kemanusiaan. Sehingga teknologi tak harus dihindari, akan tetapi harus disikapi sebagai berkah demi perbaikan dan kemajuan kehidupan. Namun demikian, dijumpai pula bahwa perubahan kehidupan suatu masyarakat itu sebenarnya adalah akibat pengaruh atau senantiasa berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya (secara lokal). Para ilmuwan yang berpandangan demikian ini antara lain Waldman (2001) dalam karyanya *Pikiran Primitif-Pikiran Modern*. Ia menolak teori perubahan global-universal.

Asumsinya bahwa kehidupan sosial dan budaya masyarakat berkembang sesuai dengan karakternya (yang ada di dalam) dan mengadaptasi atau bahkan "menolak" apa yang datang dari luar. Evolusi yang bersifat "mempertahankan diri" dalam kehidupan adalah sejalan dengan tata nilai yang ada. Bagaimanapun kehidupan masyarakat dapat dijelaskan oleh semua perubahan budaya dan dengan materinya yang luas, sehingga dapat melihat pengaruhnya terhadap konstruksi dan perubahan sosial yang lebih obyektif. Karenanya perkembangannya tidak hanya bersifat involusioner tetapi juga evolusioner, karena ia terkait dengan adaptasi terhadap budaya lain.

Kegiatan kehidupan masyarakat berhubungan dengan keterkaitan, solidaritas, serta kegiatan individu dalam masyarakat yang terpusat pada simbol-simbol yang

dianut dan sejalan dengan keberadaan konteks daerahnya. Karena ia terkait dengan "makna" individu sendiri. Sehingga kehidupan masyarakat berkembang dari pengaruh makna yang ada pada masing-masing individu dan masyarakat di sekitar lingkungannya, bukan masyarakat yang ada di luar lingkungan kehidupannya. Di sini lingkungan geografik sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kehidupan individu dan kelompok masyarakat tertentu. Karenanya terkait dengan bagaimana individu dan kelompok mengidentifikasi diri mereka sendiri di dunia (dalam hubungannya satu sama lain dan hubungannya dengan kondisi-kondisi sosial, budaya, dan alam dari keberadaannya) terutama dalam acuan perubahan dalam kebudayaan, norma, nilai, dan pranata yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, berubahnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana individu individu tersebut berubah sejalan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Perubahan itu antara lain dalam bentuk sebagai berikut.

E. Peranan Manusia dalam Permasalahan Lingkungan Sosial

Salah satu permasalahan sosial yang terkait langsung dengan pertumbuhan penduduk yang paling menonjol adalah terjadinya peledakan penduduk, penyebaran penduduk yang tidak merata, dan pada akhirnya terjadinya kemiskinan. Hal semacam itu terjadi karena ledakan penduduk yang terjadi pada wilayah tertentu, sehingga kapasitas kewilayahan tidak seimbang dengan jumlah penduduk. Dengan kata lain, daya dukung wilayah tidak mampu menampung keberadaan penduduk.

Faktor-faktor yang membuat terjadinya kemiskinan menurut Soekanto (1990) antara lain sebagai berikut.

- 1) Karena kegagalan mereka untuk dapat memperoleh kesempatan menguasai sesuatu yang lebih dari yang sekarang mereka miliki. Kegagalan untuk memperoleh kesempatan menguasai tersebut adalah akibat dari adanya ketidakadilan yang dirasakan.
- 2) Karena seseorang merasa tidak cukup terhadap apa yang dimiliki sekarang.
- 3) Karena tidak atau kurang adanya pembagian kekayaan yang merata di antara individu atau kelompok manusia yang ada dalam kehidupan masyarakat. Tidak adanya kesempatan kerja atau kegagalan dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka menjadi tuna karya dan atau tuna susila.

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok. Problem-problem yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Penyakit misalnya bersumber dari faktor biologis. Dari faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf, bunuh diri, diorganisasi jiwa, dan seterusnya. Sementara itu, persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan. Sudah tentu, acapkali suatu masalah dapat digolongkan ke dalam lebih dari satu kategori. Misalnya, kemiskinan mungkin merupakan akibat berjangkitnya penyakit paru-paru yang merupakan faktor biologis atau sebagai akibat sakit jiwa yang bersumber pada faktor psikologis. Atau dapat pula bersumber pada faktor kebudayaan yaitu karena tidak adanya lapangan pekerjaan dan seterusnya

➤ **Berbagai Jenis Permasalahan Sosial di Ranah Publik**

Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antara lain: *Faktor Ekonomi: Kemiskinan, pengangguran; Faktor Budaya: Perceraian, kenakalan remaja, dll; Faktor Biologis: Penyakit menular, keracunan makanan, dsb; Faktor Psikologis: penyakit syaraf, aliran sesat, dsb.* Untuk memudahkan mengamati masalah-masalah sosial, **Strak** (1975) membagi masalah sosial menjadi 3 macam, yaitu:

- a. *Konflik dan kesenjangan*, seperti: kemiskinan, kesenjangan, konflik antarkelompok, pelecehan seksual dan masalah lingkungan
- b. *Perilaku menyimpang*, seperti: kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja, dan kekerasan pergaulan.
- c. *Perkembangan manusia*, seperti: masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan (seperti urbanisasi), dan kesehatan seksual.

➤ **Dampak Permasalahan Sosial Terhadap Kehidupan Publik**

Dalam lingkungan masyarakat pasti terdapat berbagai macam permasalahan sosial. Contoh masalah sosial di masyarakat, seperti kemiskinan, kenakalan remaja, masalah kependudukan, masalah pencemaran lingkungan, maupun masalah sosial lainnya. Adanya berbagai masalah sosial di lingkungan masyarakat dapat membawa dampak bagi masyarakat itu sendiri. Dampak yang muncul juga sangat beragam, baik dampak positif maupun negatif. Adapun dampak negatif dari adanya permasalahan sosial di masyarakat, antara lain:

a. **Meningkatnya tingkat kriminalitas atau kejahatan**

Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat terutama masalah ekonomi dapat mengakibatkan terjadinya kriminalitas atau kejahatan dalam kehidupan publik. Kejahatan yang terjadi di ranah publik tidak semua mengakibatkan penderitaan pada korban sebagai akibat tindak pidana oleh orang lain. Light, Keller dan Calhoun menamakan dengan kejahatan tanpa korban. Kejahatan ini meliputi: berjudi, penyalahgunaan obat bius, mabuk-mabukan, dan hubungan tidak sah yang dilakukan secara sukarela antara orang dewasa. Meskipun tidak membawa korban namun perbuatan tersebut digolongkan sebagai kejahatan karena dianggap sebagai perbuatan tercela oleh masyarakat ataupun oleh kelompok yang berkuasa. Disamping itu, dia juga menjelaskan bahwa perbuatan kejahatan juga bisa membawa korban. Misalnya pemabuk yang sering melakukan perbuatan yang membawa cedera orang lain.

Tindak kejahatan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang kelas bawah tetapi juga dilakukan oleh orang-orang kelas atas. White Collar crime merupakan suatu konsep yang diperkenalkan oleh sutherland yang mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh orang terpandang atau orang berstatus tinggi dalam rangka pekerjaannya. Adapun contoh

kejahatan dalam bentuk jenis ini adalah penghindaran pajak, penggelapan uang perusahaan, penipuan dan seterusnya.

- b. Adanya kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin.
Ketidakadilan sosial ekonomi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mengakibatkan terjadinya berbagai persoalan dalam kehidupan publik, salah satunya adalah adanya kesenjangan sosial antara orang kaya dengan orang miskin.
- c. Adanya perpecahan kelompok.
Perpecahan antar kelompok merupakan masalah sosial yang terjadi akibat perbedaan-perbedaan yang ada antar kelompok yang berbeda yang menimbulkan stereotip diantara anggota kelompok.
- d. Munculnya perilaku menyimpang
Permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat bisa mengakibatkan munculnya perilaku menyimpang di dalam kehidupan masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi. Misalnya: seseorang yang putus sekolah tidak mendapatkan tempat dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tidak ada keterampilan yang dimilikinya yang bisa membuat dia diterima didunia kerja, dia memilih jalan untuk bergabung dengan komplotan pencuri dengan kendaraan bermotor.
- e. Meningkatnya pengangguran
Permasalahan pendidikan yang tidak merata dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak dapat menampung jumlah para pencari kerja mengakibatkan jumlah angka pengangguran meningkat di kehidupan masyarakat. Pengangguran yang terjadi di dalam masyarakat bisa mengakibatkan permasalahan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat misalnya seseorang di PHK dari sebuah perusahaan karena perusahaan tersebut mengalami kebangkutan. Maka jumlah pengangguran bertambah. Bertambahnya jumlah pengangguran akan menimbulkan permasalahan dalam keluarga orang yang bersangkutan khususnya masalah ekonomi keluarga.

F. Peranan Manusia dalam Lingkungan Hidup

Jika kita menelusuri kembali sejarah peradaban manusia di bumi ini, kita akan melihat adanya usaha dari manusia untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya, demi kelangsungan hidup jenisnya. Pada saat manusia hidup mengembara, mereka hidup dari hasil perburuan, mencari buah-buahan serta umbi-umbian yang terdapat di hutan-hutan. Mereka belum mengenal perihal bercocok tanam atau bertani, dan hidup mengembara dalam kelompok-kelompok kecil dan tinggal di gua-gua. Bila binatang buruan mulai berkurang, mereka

berpindah mencari tempat yang masih terdapat cukup binatang-binatang buruan sebagai bahan makanan. Akan tetapi lambat laun dengan bertambahnya jumlah populasi mereka, cara hidup semacam itu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian mereka mulai mengenal cara bercocok tanam yang masih sangat sederhana, yaitu dengan membuka hutan untuk dibuat ladang yang ditanami dengan umbi-umbian atau tanaman lain yang telah dikenalnya sebagai bahan makanan. Rumah-rumah mereka pada saat itu terbuat dari kayu yang beratap daun-daunan. Bilamana kesuburan tanah tidak memungkinkan lagi untuk memperoleh panen yang mencukupi kebutuhan mereka berpindah mencari tempat baru yang masih memungkinkan untuk bercocok tanam. Kembali mereka membuka hutan untuk dijadikan tempat tinggal serta ladangnya. Dan dalam mencari tempat mereka selalu memperhatikan sumber air, dimana mereka memilih tempat yang dekat dengan mata air, di tepi sungai, atau danau. Selain bercocok tanam mereka mulai memelihara binatang-binatang. Dan akhirnya mereka hidup menetap dari hasil pengalamannya, mereka mulai dapat bercocok tanam secara lebih baik, misalnya dengan ditemukannya sistem bersawah, dll. Di sini manusia mulai mengetahui sifat-sifat alam lingkungan hidupnya.

Tampaklah disini manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya. Bahkan lebih daripada itu, manusia telah merubah semua komunitas biologis ditempat mereka hidup. Perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota, dibandingkan dengan di hutan rimba dimana penduduknya masih sedikit serta primitif. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun secara negatif. Berpengaruh positif bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

Penggunaan Sumber-Sumber Alam

Manusia memandang alam lingkungannya dengan bermacam-macam kebutuhan dan keinginan. Manusia bergulat dan bersaing dengan species lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini manusia memiliki kemampuan lebih besar dibandingkan organisme lainnya, terutama pada penggunaan sumber-sumber alamnya.

Berbagai cara telah dilakukan manusia dalam menggunakan sumber-sumber alam berupa : tanah, air, fauna, flora, bahan-bahan galian, dan sebagainya.

• Pertanian dan Tanah

Tanah permukaan (top soil) mengandung kadar unsur-unsur bahan makanan yang begitu tinggi dan siap dipergunakan oleh tanaman. Dengan adanya kemajuan dalam bidang pertanian, penggunaan tanah untuk pertanian dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan hasil pertanian. Hasil pertanian tersebut dapat ditingkatkan baik dengan cara memperluas areal pertanian maupun dengan mengoptimalkan hasil pertanian dari tanah yang sudah ada. Di beberapa negara yang sedang berkembang seperti Thailand, Burma, Malaysia, Filipina, Indonesia masih ada kemungkinan perluasan areal pertanian. Tetapi dalam pelaksanaan sangat lambat karena terbatasnya modal. Jepang misal sudah tidak mungkin lagi memperluas areal pertanian, karena adanya penambahan penduduk yang pesat, banyak tanah-tanah dipergunakan untuk perumahan, industri, jalan-jalan, dan sebagainya. Dari tahun 1920-1960 Jepang telah kehilangan tanah pertanian rata-rata seluas 49 ribu acre/tahun. Sedangkan dalam intensifikasi pertanian, untuk memperoleh hasil yang tinggi

ditempuh beberapa cara antara lain mengusahakan panen lebih dari satu kali per tahun, penggunaan pupuk, irigasi, penggunaan pestisida dan bibit unggul, serta mekanisasi alat-alat pertanian. Semuanya itu memerlukan modal besar. Adapun panen lebih dari satu kali setahun telah berhasil di Taiwan, Korea, dan Jepang dimana 50%-60% tanah pertanian menghasilkan panen dua kali per tahun. Demikian juga penggunaan pupuk di dunia cenderung meningkat terus. Eropa barat yang hanya mempunyai 6% dari seluruh pertanian biji-bijian di dunia, telah mempergunakan pupuk 10 juta ton pada tahun 1960/1961. Selain itu hama juga dapat dengan mudah dibasmi dengan insektisida, herbisida, dan pestisida. Sedangkan peranan mekanisasi alat-alat pertanian dapat mempertinggi hasil pertanian. Dengan cara-cara tersebutlah manusia selangkah demi selangkah memperbaiki cara-cara bertani dan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan yang selalu meningkat

- Hutan

Kalau kita tinjau dari segi peranan hutan, maka hutan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yakni : hutan lindung, merupakan hutan yang sengaja diadakan untuk melindungi tanah dari erosi, kehilangan humus, dan air tanah. Golongan kedua adalah hutan penghasil atau hutan produksi, yaitu hutan yang disengaja ditanami jenis-jenis kayu yang dapat dipungut hasilnya, misalnya hutan Pinus, Damar, dsb.

- Air

Air sebagai salah satu sumber alam yang terdapat di mana-mana di bumi, di sungai, di danau, di lautan, di bawah tanah dan udara sebagai uap air yang kesemuanya meliputi 4/5 bagian seluruh permukaan bumi. Seyogyanya manusia menggunakan air dengan baik dan berusaha mencegahnya dan pencemaran-pencemaran yang mengganggu berjalannya fungsi vital air dalam kehidupan manusia.

- Bahan Tambang

Begitu banyak mineral dan bahan tambang lainnya yang dapat digali dan ditemui serta dimanfaatkan secara seimbang dalam kehidupan manusia. Pemakaian baja di dunia pada tahun 1967 diperkirakan mencapai 144 kilogram perkapita. Di Amerika pada tahun yang sama diperkirakan mencapai 568 kg per kapita. Pemakaian ini cenderung akan meningkat terus dan demikian juga dengan bahan tambang lainnya. Maka dari itu kita harus menemukan cara untuk mempergunakannya setepat dan sehemat mungkin mengingat bahan tambang adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

II. LATIHAN

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

- 1) Jelaskan pengertian lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial?
- 2) Bagaimanakah keterkaitan dari ketiga macam lingkungan tersebut?

- 3) Apakah daya dukung lingkungan sudah ada yang tidak memadai lagi? Tuliskan contohnya.
- 4) Jelaskan perbedaan lingkungan perkotaan dan perdesaan?
- 5) Masalah apa saja yang sangat mengganggu lingkungan perkotaan?
- 6) Masalah-masalah apa saja yang akan timbul manakala manusia tidak dapat menjaga keseimbangan lingkungan hidup!
- 7) Manusia memiliki keinginan yang besar untuk memanfaatkan sumber alam. Modifikasi lingkungan dengan tujuan memperbaiki nasib manusia tidak selalu berhasil dengan baik. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jelaskan!
- 8) Untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisme, diperlukan adanya hubungan timbal balik (interaksi) antara kelompok-kelompok organisme dengan lingkungan hidupnya. Mengapa? Jelaskan

II. RANGKUMAN

- Manusia Sebagai makhluk Tuhan
- Manusia Sebagai Makhluk Individu
- Manusia Sebagai makhluk Sosial
- Manusia Sebagai Makhluk Berbudaya
- Manusia Sebagai Makhluk Susila
- Manusia Sebagai Makhluk Beragama
- Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.
- Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang meliputi *lingkungan hayati, lingkungan non hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial*.
- Sumber daya alam adalah unsur lingkungan alam, baik hayati maupun non hayati, yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya.
- Faktor penentu sumber daya alam adalah kebutuhan manusia yang dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Karena luasnya cakupan sumber daya alam, maka disusun klasifikasi sumber daya alam, yang antara lain meliputi sumber daya alam terbarui dan tak terbarui.
- Manusia harus menjaga dan harus hidup harmonis dengan lingkungan
- Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun secara negatif. Berpengaruh positif bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

III. TES FORMATIF

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!

1. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, manusia butuh orang lain. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah.....
 - a. Makhluk Hidup
 - b. Makhluk Individu
 - c. Makhluk Sosial
 - d. Makhluk Primer

2. Proses hubungan antar individu, individu dengan kelompok, antar kelompok disebut dengan
 - a. Komunikasi
 - b. Komunikan
 - c. Interaksi
 - d. Interaksi Sosial

3. Syarat – syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, *kecuali*....
 - a. Antar Individu
 - b. Kontak Sosial
 - c. Antar Kelompok
 - d. Individu dengan Kelompok
 - e. Pesan

4. Perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku disebut....
 - a. Konflik
 - b. Pertentangan
 - c. Penyimpangan sosial
 - d. Kontroversi
 - e. Semua jawaban benar

5. Manusia dituntut melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sosial berdasar
 - a. status ekonomi
 - b. kemauan dan kemampuan seseorang
 - c. keinginan sendiri
 - d. kedudukan dan peranan yang dimilikinya

6. Syarat terjadinya hubungan sosial adalah komunikasi karena seseorang dapat
 - a. menimbulkan pertentangan
 - b. menimbulkan hubungan romantis
 - c. memberikan dorongan emosional
 - d. menimbulkan saling pengertian antar individu satu dengan lainnya

7. Seperangkat aturan yang mengatur manusia dengan Tuhan disebut pranata...
 - a. Sosial
 - b. Agama
 - c. Pendidikan
 - d. Ekonomi

8. Tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan, dan gaya hidup bahkan apa saja yang dimiliki orang disebut ...
 - a. kerla sama
 - b. akomodasi
 - c. asimilasi
 - d. imitasi

9. Hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia adalah pengertian dari
 - a. Kontak sosial
 - b. Asas sosial
 - c. Gejala sosial
 - d. Interaksi sosial

10. Contoh interaksi antara komponen abiotik dengan biotik adalah
 - a. tanah, suhu dan curah hujan yang memengaruhi jenis tanaman yang tumbuh suatu daerah
 - b. daerah yang banyak tumbuhannya akan membuat suhu udara menjadi lebih sejuk
 - c. curah hujan yang besar dapat menimbulkan pengikisan terhadap tanah
 - d. beragamnya jenis tumbuhan atau flora di suatu wilayah juga diikuti oleh beragamnya jenis hewan atau fauna yang hidup di wilayah tersebut

11. Permasalahan dalam masyarakat dapat diselesaikan dengan mempelajari bentuk ...
 - a. kehidupan sosial
 - b. proses sosial
 - c. interaksi sosial
 - d. kepribadian

12. Lingkungan hidup memiliki arti penting bagi manusia karena
 - a. Lingkungan hidup hanya ada satu unsur di dunia
 - b. Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan
 - c. Manusia selalu mencintai lingkungan
 - d. Hanya manusia yang menjaga lingkungan hidup

V. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 10) x 100 %

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 805 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang ada dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

VI. Daftar Pustaka

- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama
- Daryanto,dkk. Pengantar Lingkungan Hidup, Gava Media, Jakarta . 2013
- Hartono, Rudi,dkk. Pendidikan Lingkungan Hidup (SMA). Jilid 2. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Universitas Malang. 2009.
- Hartley, John. 2004. *Communication, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra
- <https://lovesainsindonesia.wordpress.com/2014/12/18/sains-teknologi-agama-terhadap-manusia/>
- <https://ummisamanm.wordpress.com/2013/01/31/dampak-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-terhadap-kehidupan-manusia/>
- <https://www.zonasiswa.com/2014/10/lingkungan-hidup.html>, diakses 13 Setember 2018, Pk. 15.50 WIB
- http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PLSBT/Modul_6_PLSBT.pdf, diakses 15 Setember 2018, Pk. 15.50 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 15.00 WIB
- <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/1783/1276>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 15.50 WIB
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4809/3977>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 17.00 WIB
- <https://materiips.com/contoh-masalah-sosial-dalam-masyarakat>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 13.00 WIB
- <http://pagarpengertian.blogspot.com/2016/06/peranan-manusia-sebagai-mahluk.html>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 14.00 WIB
- <http://pendidikdasar12.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses 15 Setember 2018, Pk. 13.30 WIB
- <http://cerdassosiologi.blogspot.com/2016/12/permasalahan-sosial-dalam-masyarakat.html>, diakses 16 Setember 2018, Pk. 13.30 WIB
- Kartono, Kartini. 2015. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wiyono, Phd., Pengantar Ilmu Lingkungan, Yayasan Obor Indonesia, 2014
- Manik, K.E.S, Pengelolaan Lingkungan Hidup. Prenadamedia Group. Jakarta. 2016

Muh Aris Marfai, Pengantar Etika Lingkungan, UGM, 2015

Rufikasari, Lia Candra dan Slamet Subiyantoro. 2014. *Sosiologi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk SMA/MA*. Surakarta: Mediatama.

Rumanta, M. dkk. Pendidikan Lingkungan Hidup. 2016. Universitas Terbuka.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Soetomo. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI

Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Utomo, Yudhi,dkk. Pendidikan Lingkungan Hidup (SMA). Jilid 1. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup. Universitas Malang. 2009.

Yesmil Amor dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Yogyakarta: Refika Aditama

Yosepana. S. 2009. Belajar Efektif. Geografi Kelas XI IPS. BSE Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional.

Zulkifli. A, Dasar-dasar Ilmu Lingkungan. Salemba Teknika. Jakarta. 2014

Buku Pelajaran Sekolah SD – SMA yang relevan)

VII. Lampiran

Kunci Jawaban Tes Formatif

1.	C	6.	D	11.	C
2.	D	7.	B	12.	B
3.	E	8.	D		
4.	E	9.	A		
5.	D	10	D		